

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nadi Hernadi Moorcy
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan
Email : nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik, sahamnya akan banyak diminati oleh investor. Salah satu yang diperhatikan dalam pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba. Rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: ROA, ROE, EPS, Harga Saham

Abstract

Stock prices may reflect the value of a company. Companies whose financial performance is good, its shares will be much in demand by investors. One that is considered in the achievement of a company's performance is profit. Ratios used as a measure of corporate financial performance include Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS). This study aims to determine and prove empirically the influence of Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share to stock prices at Food & Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2015 period. The sampling technique used purposive sampling with the number of samples of 10 companies. Data were analyzed by using multiple linear analysis. The results of partially show that ROA does not affect the stock price, ROE do not affect the stock price, while the EPS effect on stock prices. Simultaneously ROA, ROE and EPS effect on stock prices.

Keywords: ROA, ROE, EPS, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dana masyarakat yang masuk ke pasar modal merupakan dana jangka panjang. Saham merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi. Harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham tersebut sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang (Siamat, 2004).

Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. Prestasi baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Harga saham perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu investor harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara.

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan. Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Pengembalian saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi suatu saham (Ernayani & Prihandoyo, 2018). Salah satu yang diperhatikan dalam pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (profit). Profitabilitas mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Ernayani & Moorcy, 2017). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan (Moorcy, 2018). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. (Ernayani & Oktiviana, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio* yang juga akan mempengaruhi harga saham. Sasongko & Wulandari, (2006), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Karya & Susilowati, (2005), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *return on assets* semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasinya untuk menghasilkan laba bersih (Gitman, 2000). Jadi semakin

tinggi ROA semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah ROA semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya.

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Selain kebijakan mengenai kegiatan investasinya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Gitman, (2000), dikatakan bahwa *return on equity* berbanding lurus dengan nilai instrinsik perusahaan atau harga saham, sehingga disinyalir bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Karya & Susilowati, (2005) serta Sparta & Febrewaty, (2005), hasil penelitiannya dengan alpha 5% *return on equity* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Gitman, (2000) yang menyatakan bahwa *return on equity* disinyalir berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Sasongko & Wulandari, (2006), menyatakan bahwa *return on equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba perlembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan, dan bagi investor yang ingin mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan *Earning per Share*. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Utami & Suharmadi (1998), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sasongko & Wulandari, (2006) juga menyatakan bahwa secara signifikan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Pranyamta, (2000) hasil penelitiannya menyatakan variabel EPS secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Resmi, (2013) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Marfuatun, (2012), dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh pada harga saham dan *Return On Equity* secara signifikan tidak mempengaruhi harga saham. Sementara dari hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* secara signifikan berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah *Return on Asset* (ROA) mempengaruhi harga saham?, (2) apakah *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham? (3) apakah *Earning per Share*(EPS) mempengaruhi harga saham?. (4) apakah ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi harga saham?.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah; (1) untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI, (2) untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI, (3) untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. (4) untuk mengetahui apakah ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN

HIPOTESIS Harga Saham

Martono, (2013) menjelaskan bahwa saham (*stock*) merupakan surat tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga Saham adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Ernayani & Robiyanto, (2016) menjelaskan mengenai saham yaitu merupakan bukti kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Sedangkan Jogiyanto, (2008) menyatakan harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Return On Asset

(Moorcy, 2018) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Kasmir, (2012) menjelaskan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin

diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Kasmir, (2012) menjelaskan jika ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan dapat mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Untuk menghitung ROE, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Earning Per Share

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Earning per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Prastowo, (2014) menjelaskan *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang

satu lembar saham biasa. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. EPS dapat diketahui dapat menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Penelitian Terdahulu

Utami & Suharmadi, (1998) serta Sasongko & Wulandari, (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham, ROA secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Pranyamta, (2000) serta Sparta & Februwaty, (2005) menyatakan bahwa EPS secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Zulia, (2009) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian Gitman, (2000), Karya & Susilowati, (2005) serta Sparta & Februwaty, (2005) yang menyatakan bahwa ROE secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Resmi, (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrizal, (2014) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham sementara *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Reynard, (2013) menyimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Marfuatun, (2012) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak mempengaruhi harga saham. Secara simultan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh pada harga saham.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : *Return On Asset* (X₁) berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- H2 : *Return On Equity* (X₂) berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- H3 : *Earning Per Share* (X₃) berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- H4 : *Return On Asset* (X₁), *Return On Equity* (X₂), dan *Earning Per Share* (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

***Return On Asset*(X₁)**

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

***Return On Equity*(X₂)**

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

***Earning Per Share*(X₃)**

Earning Per Share (EPS) adalah merupakan rasio yang menunjukkan berapa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Harga Saham (Y)

Harga saham adalah nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010– 2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember dan telah diaudit untuk periode tahun 2010 - 2015.
- c. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 10 perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit yang di download dari website PT Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2015. Berdasarkan sampel yang berjumlah 10 perusahaan maka data yang dapat diolah sebanyak 60.

3.4 Model Analisis

Untuk menguji hipotesis digunakan model analisis statistik regresi linier berganda yang secara statistik persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana:

- | | |
|--|----------------------------------|
| Y | = Harga Saham |
| X ₁ | = <i>Return On Asset</i> (ROA) |
| X ₂ | = <i>Return On Equity</i> (ROE) |
| X ₃ | = <i>Earning Per Share</i> (EPS) |
| a | = Konstanta |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ | = Koefisien regresi |
| e | = Residual error |

3.5 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*, sedangkan teknik analisis yang digunakan meliputi: (1) uji asumsi klasik yaitu untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi (Ghozali, 2007). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi. (2) metode regresi berganda yang meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan).

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi linier berganda perlu diketahui apakah penggunaan model regresi linier berganda tersebut telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik untuk menguji kelayakan terhadap model yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian didapat hasil bahwa regresi linier berganda layak untuk digunakan karena tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik.

4.2 Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.152	0,113		10,170	,000
ROA	,330	,240	,112	1,374	,175
ROE	,045	,211	,017	,214	,832
EPS	,891	,056	,866	15,899	,000
Dependent Variable: Harga Saham.		F 305,772 sig 0,000	R Square 0,942		

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,152 + 0,330X_1 + 0,045X_2 + 0,891X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 1,152 artinya jika variabel-variabel independen tersebut nilainya 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah 1,152 (115,2%). Koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X_1) sebesar 0,330, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Return on Asset* mengalami kenaikan 1% (*ceteris paribus*), maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 33%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dan harga saham, jadi semakin meningkat nilai ROA maka semakin naik nilai harga saham. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X_2) sebesar 0,045, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Return on Equity* mengalami kenaikan 1% (*ceteris paribus*), maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dan harga saham, jadi semakin meningkat nilai ROE maka semakin naik nilai harga saham. Koefisien regresi variabel *Earning per Share* (X_3) sebesar 0,891, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Earning per Share* mengalami kenaikan 1% (*ceteris paribus*), maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 89,1%. Koefisien bernilai positif

artinya terjadi hubungan positif antara EPS dan harga saham, jadi semakin meningkat nilai EPS maka semakin naik nilai harga saham.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 1 terlihat *R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,942 yang berarti, 94.2% variabel harga saham dijelaskan oleh variabel independen *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 diperoleh nilai F hitung sebesar 305,772 dan F tabel sebesar 2,77 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $305,772 > 2,77$ dan $sig < 0,05$. Artinya, variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1 hasil uji parsial untuk masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam mengolah investasinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham sebesar 0,330 atau sebesar 33% (korelasi *r* parsial). Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antar kedua variabel tersebut. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,374 < 2,003$. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk ROA secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham sama dengan hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) serta Reynard Valentino dan Fakhri Fazri

Setiadi, dan hasil penelitian berlawanan dengan hasil penelitian Karya & Susilowati (2005) yang menyarankan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Jika ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan ROA dalam keputusannya berinvestasi karena ROA memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. ROA tidak menunjukkan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor tidak dapat memperkirakan/meramalkan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan dapat mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Rasio ini menggunakan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, yang berarti posisi perusahaan semakin kuat dan investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham sebesar 0,045 atau sebesar 4,5% (korelasi r parsial). Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antar kedua variabel tersebut. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,214 < 2,003$. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk ROE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham sama dengan hasil penelitian Sasongko & Wulandari, (2006), Marfuatun, (2012) dan Zulia, (2009). Dan berlawanan dengan hasil penelitian Gitman, (2000), Karya & Susilowati, (2005) serta Sparta & Februwaty (2005) yang menyatakan bahwa ROE secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Jika ROE tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung turun. Yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Rasio yang rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang semakin tinggi, akan menggembirakan pemegang saham, sehingga meningkatkan harga saham. Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham sebesar 0,891 atau sebesar 89,1% (korelasi r parsial). Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antar kedua variabel

tersebut. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,889 > 2,003$ dengan tingkat signifikansi 0,000. *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika dibandingkan dengan para peneliti sebelumnya bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham sama dengan hasil penelitian Utami & Suharmadi, (1998) serta Sasongko & Wulandari, (2006) dan berlawanan dengan hasil penelitian Pranyamta, (2000) serta Sparta & Febriwaty (2005) yang menyatakan bahwa EPS secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada EPS dalam melakukan keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula keuntungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan ROA dalam keputusannya berinvestasi. Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverages*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut. *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverages*. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Secara simultan atau bersama-sama Return on Asset, Return on Equity dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernayani, R., & Moorcy, N. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding SNAPER EBIS*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, ISBN 978-602-5617-01-0.
- Ernayani, R., & Oktiviana, s. (2017). The Effect of Return on Investment, Cash Ratio and Debt to Total Assets Towards Dividend Payout Ratio (A Study Towards Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advanced Science Letters, Volume 23, Number 8, August 2017, pp 7196-7199(4)* .
- Ernayani, R., & Prihandoyo, C. (2018). Perubahan Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP) Poltekba Balikpapan, Vol. 2 Nomor 1* .
- Ernayani, R., & Robiyanto. (2016). The Effect of the Cash Flows, Gross Profit and Compony Size on Indonesian Stock Return (A Study on Chemical and Basic Industry Companies During the Periods of 2009-2014). *International Journal of Applied Business and Economic Research Vol.1 Number 3 Available at SSRN* .
- Fakhrizal, F. S. (2014). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Prosiding Akuntansi*. Bandung: Universitas Islam Bandung ISSN 2460-6561.
- Gitman, L. J. (2000). *Principles of Managerial Finance (9th ed)*. United States of America: Eddison Wesley Longman.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Karya, C. D., & Susilowati. (2005). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Vol 5 No.2 (Mei) 57-75* .
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marfuatun, S. (2012). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *STIE Widya Manggala Semarang Vol.14 No.1 ISSN 1693-928X* .
- Martono. (2013). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Moorcy, N. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi.
- Pranyamta. (2000). Pengaruh Variabel-Variabel Keuangan dan Signaling Terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 4 No.2 (Desember) 153-179* .
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.

- Resmi, T. S. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal Universitas Gunadarma Vol. 5 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559* .
- Reynard, V. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal Universitas Gunadarma Vol. 5 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559* .
- Sasongko, N., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh EVA dan Ratio-Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Empirika 19 (1)* .
- Sparta, & Febrewaty. (2005). Pengaruh ROE, EPS, dan OCF Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi (1) FE, Untar 71-80* .
- Utami, W., & Suharmadi. (1998). Pengaruh Informasi Penghasilan Terhadap Harga Saham di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.1 No.2 Juli:255-268* .
- Zulia, H. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal UMSU - Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ISSN 1693-7619 Vol 08 No 02 April 2009* .